

IDENTITAS SANTRI: PENDAMPINGAN KEMAMPUAN BERPIDATO BAHASA ARAB DI JABAL RAHMAH MULIA

THE IDENTITY OF SANTRI: A Mentoring Program for Arabic Public Speaking Skills at Jabal Rahmah Mulia

¹⁾Radinal Mukhtar Harahap, ²⁾Qosim Nursheha Dzulhadi, ³⁾Samsiah Nur, ⁴⁾Fitri
Mawaddah Bako, ⁵⁾Aura Andini Lubis, ⁶⁾Raihan Akbarina, ⁷⁾Raudhatul Jannah

^{1,2,3,4,5,6,7)} Program Studi Pendidikan Bahasa Arab STIT Ar-Raudlatul Hasanah Medan

Jl. Setia Budi Simpang Selayang Medan, 20135

*Email: radinalmukhtarhrp@gmail.com

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan berpidato Bahasa Arab sebagai bagian dari identitas santri di SMP-SMA Plus Jabal Rahmah Mulia, Kabupaten Deli Serdang. Program ini dilaksanakan dengan metode pelatihan satu hari yang mencakup ceramah, diskusi, kuis, dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi, kepercayaan diri, dan keterampilan santri dalam menyampaikan pidato berbahasa Arab. Selain itu, santri mulai menyadari bahwa berpidato bukan hanya soal teknik berbicara, tetapi juga refleksi dari kematangan berpikir, struktur gagasan, dan peran keislaman mereka sebagai komunikator. Program ini membuktikan bahwa kemampuan berpidato Bahasa Arab dapat dan perlu diintegrasikan ke dalam profil lulusan pesantren sebagai wujud aktualisasi identitas keilmuan santri. Implikasi lebih lanjut menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan pesantren membuka ruang strategis untuk membangun pendidikan Islam yang berkelanjutan, transformatif, dan berdampak luas.

Kata Kunci : Identitas Santri, Kolaborasi Lembaga, Pidato Bahasa Arab, Pengabdian kepada Masyarakat.

PENDAHULUAN

Pergeseran paradigma pembelajaran, dari *teacher centered learning* (TCL) kepada *student centered learning* (SCL) telah membawa implikasi yang beragam dalam dunia pendidikan. Di antaranya adalah dorongan untuk memberikan ruang kepada peserta didik untuk aktif sekaligus kreatif melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran, yang diformat agar setiap peserta didik mendapatkan pengalaman langsung yang membekas dalam diri mereka sepanjang proses pembelajaran dilaksanakan. Dalam konteks tersebut, guru memang menjadi fasilitator –tidak sekedar instruktur, yang, sebagaimana temuan Emaliana, mempersiapkan secara baik silabus, materi, perencanaan pembelajaran, dan praktik mengajarnya. (Emaliana, 2017) Berdasarkan keterangan tersebut, penetapan *output* menjadi langkah pertama yang akan memengaruhi bagaimana rancangan guru-guru melakukan *input-input* pengajaran.

Dalam hal tersebut, identitas menjadi indikator *output* program pembelajaran yang perlu dan penting untuk dirumuskan. Dari identitas yang ditetapkan, guru-guru diharapkan dapat berkontemplasi dan mengkaji diri mengenai silabus ataupun materi yang hendak difasilitasinya di ruang-ruang kelas. Dari identitas itu pula, perencanaan pembelajaran dan praktik mengajar diorganisasi agar tepat guna dan menyesuaikan dengan keperluan setiap peserta didik. Artikel ini, yang berasal dari program pengabdian kepada masyarakat STIT Ar-Raudlatul Hasanah Medan di lembaga pendidikan bernama Jabal Rahmah Mulia, Jl. Pembaharuan 5 Dusun VII Desa Marendal II, Kec. Patumbak, Kab. Deli Serdang, menetapkan kemampuan berpidato



sebagai identitas bagi santri, yang memang telah jamak di lingkungan pesantren –meskipun tidak menyeluruh-, dengan distingsi yang secara khusus, dibatasi pada konteks Bahasa Arab.

Pemilihan kompetensi berpidato dengan bahasa Arab tersebut di atas, dilakukan dengan dua alasan utama. *Pertama*, kedudukan Bahasa Arab dalam diskursus keilmuan populer dikaitkan dengan lingkup agama, ritual ibadah, hingga pengkajian khazanah-khazanah keilmuan klasik.(Andriani, 2015; Baharuddin, 2015; Rosyidi & Ni'mah, 2011) Tidak banyak yang memperkenalkannya sebagai profil ataupun identitas peserta didik Islami sebagaimana yang akan dipaparkan artikel ini. Adapun alasan kedua, pembelajaran bahasa Arab di pesantren sangat diidentikkan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan pesantren itu sendiri, baik ide maupun pelaksanaannya sebagaimana yang dibahas oleh Arsyad (2003), Baharuddin (2015), dan Syamsu (2018). Adapun program pendampingan ini dilakukan oleh team teaching Dosen STIT Ar-Raudlatul Hasanah Medan berkolaborasi dengan mahasiswanya terhadap santri-santri Jabal Rahmah Mulia.

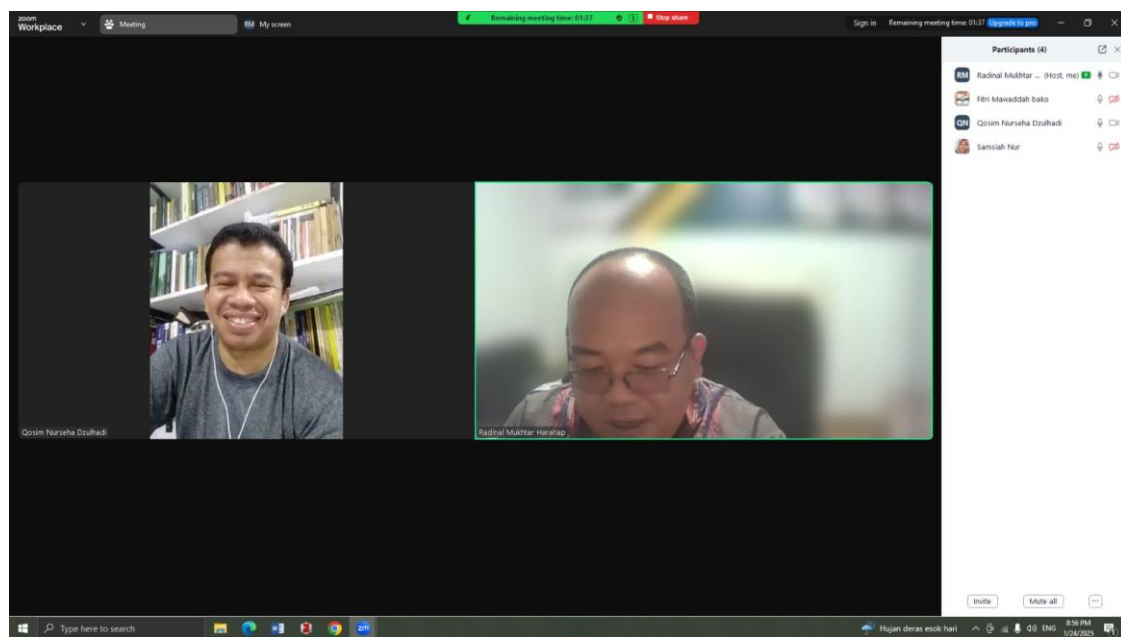
Selain itu, jika merujuk pada profil lembaga yang disajikan oleh Jabal Rahmah Mulia (<https://jabalrahmahmuliamedan.sch.id>) tidak menunjukkan identitas santri kompeten berpidato bahasa Arab sebagai program utama yang menjadi prioritas. Lembaga ini lebih memilih basis *tahfizh alquran* dan Bahasa Inggris sebagai keunggulan dalam menghasilkan generasi yang cerdas, berdisiplin dan sholeh. Meskipun begitu, indikasi ke arahnya tetap ada, yaitu dalam memaparkan program unggulan yang menyebutkan muballigh, di samping karakter Islami, tahsin, tahfizh alquran dan Hadis, Bahasa Inggris Cambridge dan Toefl ITP serta lulus PTN, Sekolah Kedinasan dan Kuliah Luar Negeri.

Dari keterangan tersebut, program pendampingan kemampuan berpidato berbahasa Arab dapat menjadi celah yang penting untuk dikemukakan dibanding dengan program *muhadharah* sebagai pelatihan rutin *public speaking* yang jamak dijalankan di kawasan pesantren. Program pendampingan ini diformat dalam pelatihan insidentil selama empat jam dengan empat pemateri yang berasal dari dosen yang didampingi oleh tiga mahasiswa. Materi yang diberikan secara khusus disusun guna mencapai *output* yang telah ditetapkan, yaitu menjadikan kemampuan berpidato Bahasa Arab sebagai identitas santri.

METODE

Program pendampingan kemampuan berpidato bahasa Arab santri ini dilakukan di Gedung Sekolah dan Asrama Putra Boarding School SMP-SMA Plus Jabal Rahmah Mulia, Jl. Pembaharuan 5 Dusun VII Desa Marendal II, Kec. Patumbak, Kab. Deli Serdang. Program ini dilaksanakan pada Ahad, 16 Februari 2025 di aula pertemuan lembaga tersebut, dan diikuti oleh seluruh santri SMP dan SMA. Metode yang digunakan pada program ini adalah pelatihan sehari yang dilakukan dengan ceramah, diskusi, kuis dan praktik. Dari pelatihan ini, diharap terbentuk identitas santri yang mampu untuk berpidato Bahasa Arab.





Selanjutnya adalah tahap persiapannya, yaitu team teaching melakukan diskusi secara online untuk mengidentifikasi kebutuhan yang hendak diajukan penawarannya terhadap pengelola. Identifikasi yang dilakukan menghasilkan empat materi inti yang rinciannya tertera di bawah ini:

No	Materi	Pemateri	Metode
1.	Public Speaking sebagai Kemampuan Intelektual Generasi Masa Kini	Dr. Qosim Nursheha Dzulhadi, Lc., M.Ud	Ceramah dan diskusi
2.	Public Speaking untuk Khatib Jum'at	Radinal Mukhtar Harahap, S.H.I., M.Pd	Ceramah, Diskusi dan Kuis
3.	Model Pembelajaran Public Speaking Siswa-Siswi Islami	Samsiah Nur, M.Pd.I	Ceramah, Kuis dan Praktik
4	Public Speaking Berbahasa Arab	Fitri Mawaddah Bako, M.Pd	Ceramah, Diskusi dan Praktik

Untuk tahap pelaksanaan, team teaching secara bergantian menyampaikan materi-materi tersebut di atas, dengan metode yang fleksibel meskipun mengacu pada yang telah ditetapkan. *Ice Breaking* ataupun selingan-selingan yang menyegarkan dilaksanakan untuk menghidupkan suasana pelatihan. Pelaksanaan ini diawali dengan pembukaan yang seluruh tahapannya dilaksanakan berbasis praktikum oleh santri-santri secara langsung.

Untuk tahap evaluasi, team teaching menyebar survei dan angket kepuasan peserta pelatihan untuk kemudian dikaji secara internal, dan dilaporkan sebagai bentuk ketuntasan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Dosen STIT Ar-Raudlatul Hasanah Medan terintegrasi dengan kegiatan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendampingan kemampuan berpidato bahasa Arab santri ini menghasilkan sejumlah capaian yang signifikan, baik dari keterlibatan peserta, peningkatan keterampilan mereka, hingga penguatan kepercayaan diri mereka dalam berpidato sebagai gambaran mengenai identitas yang ingin dicapai. Program ini, meskipun dilakukan secara intensif selama



satu hari dalam empat sesi, telah mendapat respon positif, baik dari sisi peserta maupun pengelola Jabal Rahmah Mulia. Berikut ini adalah hasil dan pembahasan dari pencapaian yang dimaksud.



Pertama mengenai partisipasi aktif dan antusiasme santri. Sejumlah 37 santri tingkat SMP dan SMA mengikuti kegiatan ini secara penuh. Keterlibatan mereka untuk setiap sesi yang diberikan menunjukkan minat tinggi mereka terhadap topik yang disampaikan. Mereka juga terlibat aktif dalam praktik, diskusi, menjawab kuis hingga mengikuti arahan dan panduan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan metode yang telah disusun oleh team teaching STIT Ar-Raudlatul Hasanah Medan cukup variatif sehingga mampu menumbuhkan minat dan rasa percaya diri mereka untuk mencoba berpidato dengan bahasa Arab. Selain itu, partisipasi aktif dan antusiasme tersebut

memperlihatkan kesadaran mereka atas pentingnya kemampuan berpidato sebagai identitas kesantrian mereka yang akan diuji pasca terpenuhinya jenjang pendidikan yang dijalani. Kesadaran ini ditekankan di materi pertama dan kedua tentang public speaking sebagai kemampuan intelektual dan dapat dipraktikkan dalam khutbah jumat.

Kedua, kemampuan berpidato, apalagi berbahasa Arab, ternyata tidak sekedar praktik menyampaikan materi-materi yang dipersiapkan, melainkan dapat menjadi instrument yang mengukur tingkat kematangan berpikir, sistematika ide hingga pola komunikasi yang baik. Instrument ini dapat dijadikan peluang yang bermanfaat, terutama pada era digital dan informasi. Peluang ini perlu pembiasaan secara terus-menerus sehingga pelatihan semacam ini perlu dijadikan agenda rutin dikarenakan kendalanya untuk saat ini adalah waktu yang minim dalam menguji kesiapan setiap peserta pelatihan karena terbatasnya waktu pelaksanaan. Keterbatasan tersebut dapat diatasi dengan memaksimalkan pelatihan online di waktu lain yang sangat memungkinkan untuk dilaksanakan.



Ketiga, pihak pengelola Jabal Rahmah Mulia memberikan apresiasi yang tinggi atas pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan mengusulkan adanya program lanjutan, bahkan dengan tema yang berbeda sesuai dengan kebermanfaatannya di tengah-tengah masyarakat. Tindak lanjut yang demikian dapat menjadi kolaborasi yang menarik yang dilakukan oleh lembaga pendidikan menengah dan lembaga pendidikan tinggi sehingga, meminjam bahasa Wan Mohd Nor Wan Daud, dalam konteks inilah akan terbentuk arsitektur pendidikan Islam yang berjenjang dan sesuai dengan *devine wisdom* yang dilaksanakan Nabi.(Nor Wan Daud, 2017)

SIMPULAN

Program pendampingan kemampuan berpidato bahasa Arab santri ini menunjukkan bahwa bahasa Arab dapat dijadikan identitas santri yang terekspresikan, tidak sekedar media ataupun alat yang dikaitkan dengan agama, ritual ibadah, hingga pengkajian khazanah-khazanah keilmuan klasik. Program ini, dengan rancangan yang terstruktur, metode yang variatif, serta pendekatan yang praktis, telah dapat menumbuhkan kematangan intelektual, rasa percaya diri hingga antusiasme santri dalam berbahasa Arab. Dengan begitu, kemampuan berpidato berbahasa Arab dapat dijadikan identitas bagi santri, mengingat keperluannya saat ini yang dituntut berdampak global. Lebih jauh lagi, pelaksanaan pendidikan di tingkat Pesantren saat ini, tidak hanya dapat mengoptimalkan potensi dari pesantren itu sendiri, melainkan dapat menjajaki kolaborasi dengan perguruan tinggi yang akan memunculkan kerjasama yang matang di dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A. (2015). Urgensi pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39–56.
- Arsyad, A. (2003). *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*. Pustaka Pelajar.



- Baharuddin, I. (2015). Pesantren dan Bahasa Arab. *Thariqah Ilmiah*, 1(01).
- Emaliana, I. (2017). Teacher-centered or student-centered learning approach to promote learning. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(2), 59–70.
- Nor Wan Daud, W. M. (2017). Peranan University: Pengislaman Ilmu Semasa, Penafibaratan dan Penafijajahan. *Kuala Lumpur: Casis-Hakim*.
- Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. (2011). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Maliki Press.
- Syamsu, P. K. (2018). Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Modern Darussalam Gontor. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 18–40.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu kelancaran program ini, terutama STIT Ar-Raudlatul Hasanah Medan sebagai lembaga yang memberikan biaya pelaksanaan, dan panitia lokal dari Jabal Rahmah Mulia yang telah menyediakan tempat dan memberikan antusiasme tinggi untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada STIT Mumtaz Karimun yang memfasilitasi publikasi laporan ini dalam bentuk artikel jurnal. Semoga setiap kolaborasi lembaga ini dapat berkontribusi dalam kemajuan pendidikan Islam di Indonesia ataupun Dunia.

